

Nama : Nuraini Naibaho
NPM : 2413031076
Kelas : 24 C

RESUME BERDASARKAN JURNAL DAN E-BOOK

Teori Akuntansi merupakan adalah seperangkat prinsip logis yang digunakan untuk mengevaluasi praktik akuntansi dan menjadi pedoman dalam pengembangan prosedur baru.

Menurut Hendriksen, teori akuntansi memberikan kerangka acuan umum untuk praktik akuntansi, baik dalam pengumpulan, pencatatan, pelaporan, maupun interpretasi data keuangan.

Teori akuntansi memiliki ciri khas yang membedakannya. Pertama, teori berfungsi untuk menjelaskan sekaligus memberi dasar rasional praktik akuntansi. Kedua, teori bersifat fleksibel dan terus sesuai menyesuaikan dengan perubahan kondisi bisnis. Ketiga, teori diuji melalui penerapan nyata dalam praktik akuntansi. Selain itu, teori diuji harus menyediakan penjelasan yang sistematis melalui seperangkat postulat, prinsip, dan metode yang dapat dipahami serta diterapkan.

Pemahaman atas teori akuntansi membawa banyak keuntungan antara lain :

- a. Memperkuat logika dalam pengambilan Keputusan
- b. Membantu penyusunan kebijakan dan prosedur
- c. Meningkatkan efisiensi kinerja
- d. Mengurangi ketidakpastian praktik
- e. Memudahkan proses audit maupun interpretasi laporan keuangan

Teori Akuntansi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Teori struktur atau Klasik, yang berfokus pada penjelasan alasan di balik praktik yang dijalankan.
- b. Teori Interpretasional, yang menyoroti arti serta dampak dari praktik akuntansi.
- c. Teori kegunaan keputusan, yang menekankan bahwa informasi akuntansi harus bermanfaat dalam mendukung investor, kreditor, maupun pemakai lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional.

Peran Pengukuran dalam Akuntansi

Pengukuran adalah inti dari akuntansi. Dalam konteks ini, pengukuran berarti memberikan angka pada atribut atau karakteristik suatu objek, misalnya biaya historis, harga penggantian, nilai jual kembali, atau nilai kini arus kas masa depan. Dalam ilmu pengukuran, dikenal empat skala:

- a. Nominal hanya klasifikasi (contoh: kode akun).
- b. Ordinal menyusun peringkat (contoh: urutan likuiditas).
- c. Interval jarak antarangka sama tetapi nol tidak mutlak (contoh: suhu).
- d. Rasio jarak sama dan nol mutlak, paling sesuai untuk akuntansi (contoh: rasio keuangan)

Kualitas pengukuran dinilai dari sejauh mana hasilnya objektif (disepakati banyak pihak), bebas dari bias, tepat waktu, serta seimbang antara manfaat dan biayanya.

Sistem Penilaian (*Valuation Systems*)

- a. Biaya historis (*historical cost*) menilai aset berdasarkan harga perolehan awal. Mudah dipahami dan diterapkan, tetapi sering kurang relevan saat inflasi tinggi.
- b. Penyesuaian tingkat harga umum (*general price-level adjustment*) laporan keuangan disesuaikan dengan indeks harga untuk mempertahankan daya beli.
- c. Nilai realisasi bersih (*exit value*) aset dinilai berdasarkan harga jual bersih jika dilepas dalam kondisi normal.
- d. Biaya penggantian (*replacement cost/entry value*) menilai aset sesuai biaya penggantian saat ini.
- e. Arus kas terdiskonto (*discounted cash flows*) menilai aset berdasarkan nilai kini arus kas masa depan, paling teoritis tetapi sulit diterapkan secara luas.